STUDIA ISLAMIKA

INDONESIAN JOURNAL FOR ISLAMIC STUDIES

Volume 18, Number 1, 2011

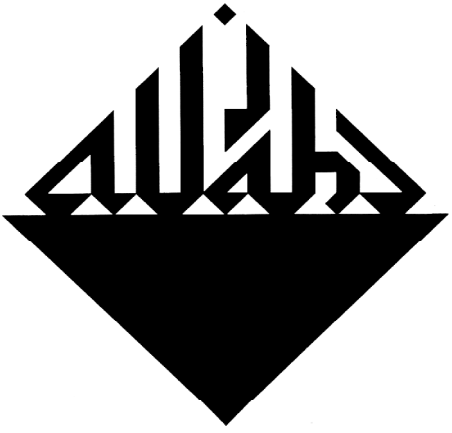

Eclecticism of Modern Islam: *Islam Hadhari* in Malaysia

Muhamad Ali

The Problems of Translation in *Turjumān al-Mustafīd*: A Study of Theological and Eschatological Aspects

Ervan Nurtawab

Islam, Historical Representation and Muslim Autobiography in the Indonesian New Order

Mohamad Abdun Nasir

ISSN: 0215-0492

STUDIA ISLAMIKA

STUDIA ISLAMIKA

Indonesian Journal for Islamic Studies

Vol. 18, no. 1, 2011

EDITORIAL BOARD:

M. Quraish Shihab (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Taufik Abdullah (LIPI Jakarta)
Nur A. Fadhil Lubis (IAIN Sumatra Utara)
M.C. Ricklefs (National University of Singapore)
Martin van Bruinessen (Utrecht University)
John R. Bowen (Washington University, St. Louis)
M. Atho Mudzhar (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
M. Kamal Hasan (International Islamic University, Kuala Lumpur)
M. B. Hooker (Australian National University, Canberra)
Virginia M. Hooker (Australian National University, Canberra)

EDITOR-IN-CHIEF

Azyumardi Azra

EDITORS

Saiful Mujani
Jamhari
Jajat Burhanudin
Oman Fathurahman
Ali Munhanif
Ismatu Ropi
Dina Afrianty

ASSISTANT TO THE EDITORS

Testriono
Muhammad Nida' Fadlan

ENGLISH LANGUAGE ADVISOR

Melissa Crouch

ARABIC LANGUAGE ADVISOR

Arrazy Hasyim

COVER DESIGNER

S. Prinka

STUDIA ISLAMIKA *(ISSN 0215-0492) is a journal published by the Center for the Study of Islam and Society (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (STT DEPPEN No. 129/SK/DITJEN/PPG/STT/1976). It specializes in Indonesian Islamic studies in particular, and South-east Asian Islamic Studies in general, and is intended to communicate original researches and current issues on the subject. This journal warmly welcomes contributions from scholars of related disciplines.*

All articles published do not necessarily represent the views of the journal, or other institutions to which it is affiliated. They are solely the views of the authors. The articles contained in this journal have been refereed by the Board of Editors.

STUDIA ISLAMIKA *has been accredited by The Ministry of National Education, Republic of Indonesia as an academic journal (SK Dirjen Dikti No. 83/Dikti/Kep/2009).*

© Copyright Reserved

Editorial Office:
STUDIA ISLAMIKA, Gedung Pusat Pengkajian
Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta,
Jl. Kertamukti No. 5, Pisangan Barat, Cirendeu,
Ciputat 15419, Jakarta, Indonesia.
Phone: (62-21) 7423543, 7499272, Fax: (62-21) 7408633;
E-mail: studia@ppim.or.id or studia.ppim@gmail.com.
Website: www.ppim.or.id

Annual subscription rates from outside Indonesia: US$ 130,00. The cost of a single copy ordered from outside Indonesia is US$ 50,00. Rates do not include international postage and handling.

Please make all payment through bank transfer to: **PPIM, Bank Mandiri Jakarta, Indonesia,** account No. **101-00-0514550-1 (USD), Swift Code: beiiidjaaxx**

Harga berlangganan di Indonesia, satu tahun: Rp 130.000,-. Harga satu edisi Rp 50.000,-. Harga belum termasuk ongkos kirim. Pembayaran melalui **PPIM, Bank Mandiri Jakarta, No. Rek: 128-00-0105080-3**

Table of Contents

Articles

1 *Muhamad Ali*
Eclecticism of Modern Islam: *Islam Hadhari* in Malaysia

33 *Ervan Nurtawab*
The Problems of Translation in *Turjumān al-Mustafīd*: A Study of Theological and Eschatological Aspects

67 *Mohamad Abdun Nasir*
Islam, Historical Representation and Muslim Autobiography in the Indonesian New Order

101 *Arrazy Hasyim*
al-Ṭarīqah al-Naqshabandīyah fī Minangkabau: Tarjamat Kitāb *al-Sa'ādah al-Abadīyah* li Shaykh 'Abd al-Qadīm

139 *Zuriyati*
Ḥikāyat al-Sha'bīyah al-Minangkabāwīyah *Bundo Kanduang* bayn al-Usṭūrah wa-al-Khurāfah: al-Manẓurah al-Dīnīyah

Book Review

167 *Ahmad Tholabi Kharlie*
Modernisasi, Tradisi, dan Identitas: Praktik Hukum Keluarga Islam Indonesia

Document

199 *Testriono*
Is Indonesian Islam Different? Islam in Indonesia
in a Comparative International Perspective

Zuriyati

Hikāyat al-Sha'bīyah al-Minangkabawīyah *Bundo Kanduang* bayn al-Usṭūrah wa-al-Khurāfah; al-Manẓurah al-Dīnīyah

Abstrak: *Artikel ini membahas cerita rakyat* Bundo Kanduang *dalam perspektif keagamaan. Cerita rakyat merupakan karya sastra yang melukiskan kehidupan suatu daerah yang bertujuan menjadi panduan perilaku manusia. Tujuan lain cerita rakyat adalah dalam rangka menyebarkan ajaran-ajaran moral agama kepada masyarakat. Di samping tujuan primer tersebut, tujuan sekunder cerita rakyat adalah sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.*

Artikel ini terutama berupaya memahami sejumlah keyakinan masyarakat terhadap cerita Bundo Kanduang *dari sudut pandang ortodoksi Islam. Kelompok Muslim ortodoks cenderung memandang keyakinan-keyakinan masyarakat yang berlebihan yang mengarah pada pengkultusan terhadap sosok tertentu sebagai suatu bid'ah atau khurafat yang bertentangan dengan ajaran Islam.*

Dari berbagai literatur disebutkan bahwa cerita rakyat Bundo Kanduang *terdapat dalam teks* Kaba Cinduo Mato *sebagai tokoh sentral atau sebagai Raja Kerajaan Pagaruyung. Sayangnya, di antara kelemahan teks* kaba *Minangkabau adalah tidak adanya penulisan tanggal maupun penulisnya, sehingga sulit diketahui siapa pencipta tokoh Bundo Kanduang tersebut dan kapan cerita itu ditulis. Oleh karena itu, teks* kaba *dari Minangkabau ini sulit dijadikan rujukan sejarah. Hal ini misalnya pernah diungkapkan oleh Edwar Jamaris yang mengatakan bahwa* Kaba Cinduo Mato *adalah karya sastra Minangkabau, bukan sejarah. Penting disampaikan bahwa* kaba *merupakan cerita khas Minangkabau, dengan bentuk bahasa liris dan penggunaan pantun yang dominan.* Kaba *merupakan cerita rakyat yang berisikan cerita pelipur lara dan kadang bersifat senda gurau dalam lingkungan masyarakat.*

Kaba *juga dapat berisi nasihat yang baik atau masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat.*

Mina Elfira pernah menulis bahwa Bundo Kanduang *diakui sebagai tokoh yang meletakkan dasar-dasar sistem pemerintahan Minangkabau yang berlandaskan agama Islam dan adat matrilineal. Selain itu, cerita rakyat* Bundo Kanduang *menjadi salah satu bukti yang memperkuat pandangan bahwa masyarakat Minangkabau adalah masyarakat matrilineal di mana perempuan memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki sejumlah hak istimewa. Oleh karena itu, dapat dipahami jika kemudian cerita rakyat* Bundo Kanduang *menjadi fokus penelitian beberapa peneliti yang tertarik untuk memahami struktur masyarakat Minangkabau, baik politik, sosial, maupun keagamaan. Masyarakat Minangkabau memandang* Bundo Kanduang *sebagai sosok perempuan sakti atau keramat.* Bundo Kanduang *dipercaya sebagai perempuan suci yang melahirkan anak tanpa suami. Hanya dengan meminum air kelapa dia langsung hamil dan akhirnya mempunyai keturunan. Dalam pemahaman Islam ortodoks, kekaguman terhadap* Bundo Kanduang *sebatas kekaguman terhadap tokoh perempuan fiktif atau perempuan dalam dongeng rakyat Minangkabau bukanlah hal yang termasuk khurafat. Namun, bila kekaguman itu sampai kepada pengkultusannya sebagai sosok keramat, hal itu ditolak oleh sejumlah kalangan Muslim. Mereka meyakini bahwa Islam melarang seorang Muslim untuk meminta sesuatu kepada arwah atau kuburan, apalagi menjadikannya sebagai juru penyelamat manusia.*

Dalam catatan sejarah, aliran yang dituduh menyimpang ini muncul di berbagai tempat dan mereka menjadi sasaran dari kelompok yang mencoba menegakkan kemurnian Islam. Di Minangkabau, sebagian masyarakat menjadikan ajaran supranatural sebagai sarana untuk mencari kebahagiaan spiritual. Kesulitan hidup yang dihadapi masyarakat menjadi alasan mengapa mereka mengikuti ajaran-ajaran yang bagi kelompok Muslim ortodoks dianggap sebagai bertentangan dengan ajaran agama Islam yang sesungguhnya, seperti kultus terhadap sosok tertentu dengan mengkultuskan juga makam mereka. Kelompok Muslim inilah yang dalam sejarahnya menjadi sasaran pembaharuan yang dilakukan oleh kelompok reformis yang berorientasi pada Islam yang murni yang bebas dari khurafat dan takhayul.

Zuriyati

Hikāyat al-Sha'bīyah al-Minangkabawīyah *Bundo Kanduang* bayn al-Usṭūrah wa-al-Khurāfah; al-Manẓurah al-Dīnīyah

Abstract: *This article discusses* Bundo Kanduang *folklore from a religious perspective. Folklore is a literary work that describes the life story of a figure or tells about the origin of a region which is intended to provide guidance for community. In some cases, it also becomes a medium to disseminate religious teachings or moral tenets. Despite these primary goals, folklore also aims to entertain the community through stories.*

This article ultimately attempts to understand the community's belief to Bundo Kanduang *folklore from the Islamic orthodoxy point of view. Conservative Muslims tend to consider people's excessive belief to one figure or to treat him/her as a cult is a heresy* (bid'ah) *which contradicts Islamic teaching.*

In some literature it was noted that Bundo Kanduang *folklore can be found in the manuscript of* Kaba Cinduo Mato. Bundo Kanduang *was the central figure or as a Queen of the Kingdom of Pagaruyung. Unfortunately, the the manuscript of* Kaba Cinduo Mato *is weak due to the absence of date and author of the text which make it difficult to understand who was the real creator of the character of* Bundo Kanduang *and when the story was written. Therefore, the text of the* kaba *Minangkabau could not be made as a reference in writing history. This argument, for example, has been pointed out by Edward Jamaris who said that* Kaba Cinduo Mato *is a Minangkabau literature, not a history. Also important to note,* kaba *is a Minangkabau folklore which uses the lyrical language and rhyme form.* Kaba *is a kind of folklore contains a solace story or a joke. It may also contain a good advice or tells social problems that occur in society.*

Mina Elfira once wrote that Bundo Kanduang *is recognized as a leader who laid the foundations of Minangkabau's system of government based on Islamic religion and matrilineal tradition. In addition,* Bundo Kanduang *folklore becomes one of the evidences that confirmed the view that the Minangkabau is a matrilineal society where women have an important role within social life and has a number of privileges. These lead* Bundo Kanduang *to become the focus of several studies that aim to understand the structure of the Minangkabau society, be it in politics, social, or religious.*

Minangkabau society views Bundo Kanduang *as a magical woman figure.* Bundo Kanduang *was believed to be a holy woman who gave birth to a child without having a husband. She immediately became pregnant, only after drinking coconut water before she had an offspring. The society's belief can be seen from their consideration that her graveyard is sacred. In conservative Islamic understanding, the honor to* Bundo Kanduang *is merely admiration of a fictional woman in Minangkabau's folktale that is not a superstition* (khurafat). *But, when it came to treat her as a sacred figure, it was rejected by some Muslims. Those Muslims believe that Islam prohibits a Muslim to ask to the spirit or the grave, as well as to make it as a savior of human beings.*

Human being is generally understood as one whose orientation is toward peace and happiness. The failure to obtain that goal will result in desperation. This feeling often pushes someone to take the spiritual or mystical path. The path was split into two directions: one is running in the line of religion while the other is contrary to the Islamic orthodox teachings.

In Indonesian history, the group who allegedly distorted Islamic teachings appeared in various regions and had become the targets of groups who try to purify Islam. In Minangkabau, some people make the teaching of the supernatural as a means to look for spiritual happiness due to the life difficulties. For conservative Muslims, to consider a person as a sacred figure and to idolize their graves are contrary to the true teachings of Islam. These developments led to the emergence of Muslim reformist who were aspired to purify Islam from superstitious activities.

ذريتي

حكاية الشعبية المينانجكابوية "بنداكاندوانج" بين الأسطورة والخرافة: المنظورات الدينية

الحكاية الشعبية المينانجكابوية هي فن من الفنون الأدبية التي تصور الحياة وأحداثها للتوجيه الناس أن يتحلوا بأحسن الصفات ويتجنبوا عن أقبح العادات. والحكاية الشعبية طبعا تحث القراء والسامعين إليها أن يأمروا بالمعروف و ينهوا عن المنكر. الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر لا بد أن يكون مطابقا بقول الله سبحانه وتعالى في القرآن الكريم وسنة رسوله سيد العالمين لكي لا تقبض الناس أيقونة السحر والخرافة المنكرة.[1] بناء على هذا، فينبغى لمجي هذه الحكاية ومتذوقيها أن ينشروا هذا النوع من الحكايات إلى المجتمع سعيا لمعالجة مشكلات الناس، وخاصة مشكلاتهم النفسية التي تزداد وتعذب الناس فى عصرنا اليوم.

في الحقيقة، إن الناس بطبيعتهم يميلون إلى الراحة والمتعة والسعادة الحاقة. لا أحد في هذه الدنيا يريد أن يعيش عيشة التقشف التى تملأ بالهموم والأحزان. في الدعاء أوفى العمل لا يزال الناس مبذلين جهدهم دون أن يشعروا بالتعب والملل بحثا عن السعادة المرجوة. ولكن الأسف الشديد، ليس كل إنسان يصل إلى ما يريده بل كثير من هؤلاء الناس ملقاة إلى التهلكة وغارقا في الظلمات والانحرافات أخلاقية كانت أم

اعتقادية.[٢] فقد صح ما قاله أبو تمام في شعره الممتع: قد ينعم الله بالبلوى وإن عظمت – ويبتلى الله بعد القوم بالنعم.[٣]

أما الذي يعجبنا دائما هو أن الحياة التي يعشقها الناس ويفنون في الكد والجهد في سبيلها لا تطيب من غير كدر ولا تحلو بدون المشكلات. وإنما بعض الناس إذا تعرض عليهم تلك المشكلات وهذه البلايا ينظرون إلى الحياة نظرة التشاؤم والقلق ويرونها دائما بمنظار قاتم غابر. وبعض ناس يشعرون فى بعض أحيانه قلقا وهما. عند ما اشتدت مشكلات الحياة وأحداثها و عدم يقين الناس على مستقبلهم الباهر للإرهاب العقلي أو الضغط الداخلي وعدم محل للشكوى ولطلب العدالة فينقسمون عادة إلى الحركتين المتناقضتين في المجتمع هما الحركات المتطرفة أو الحركات الإرهابية والحركات الباطنية الروحيية.[٤] كلاهما تدعي أن اختيارها نوع من استسلامه إلى الدين. كأنهم لا يفهمون أن الدين نفسه قادر على إعطاء السعادة والرخاء للمجتمع ما دامت المسالك التى يسلكونها لا تنحرف مما أمرالله ورسوله. إن الله لا يحب المفسدين في الأرض والمشركين به شيئا.

فكانت تلك الحركات تظهر مكررة مع مرور الدهر. وأشهر حركات متطرفة في التاريخ هي الحركة التى يقودها حسن الصباح في نهاية القرن الخامس. وأتباع هذه الحركة المتعصبون ما زالوا في استعداد للموت بل في قتل أنفسهم منتحرين. وكذلك، التعاليم الصوفية مختلفة ومتنوعة منذ اضطهاد بني العباسية وظلمهم علي معارض سياستهم. وهذا الاضطهاد يجري حتي مجيء الإمام الغزالي (٥٠٥ هـ/١١١١ مـ). والتعاليم الصوفية بكل اختلافها وتنوعها قد انتشرت ونمت بسرعة في إندونيسيا ولا سيما في منطقة مينانجكاباو. فقد صح أن من دور تعاليم التصوف هو حث المجتمع أو سكان الأرخبيل للدخول إلى الإسلام.[٥]

كان الإسلام في الأرخبيل قد تطور سريعا في الوقت المناسب. وهذا

التطور السريع يسهل على الشعب أو السكان المحلي ليقبل هذا الدين الحنيف قبولا حسنا. ونعنى بالوقت المناسب هو عند ما كرتانيجارا (Kertanegara) من سنجوساري (Singosari) يريد أن يوحد البوذية والهندوسية تقوية لسلطته أو لإدامة سيطرته. وبعد توفي كرتانيجارا أصبح رادين وجايا (Raden Wijaya) بادلا عنه فغير المملكة سنجوساري بالمملكة موجوفاهيت (Mojopahit). ولا عجب، إذ كثير من التعاليم الصوفية قد دخلت إلى إندونيسيا من كل أنحاء البلاد. وبعض هذه التعاليم الصوفية تريح نفوس الصوفيين بل تجاوزوا بدخولهم إلى المناعي أو خارق العادة. وهذه الخوارق أيضا سبب من أسباب تطور الإسلام بسهولة لأن المجتمع كما قلنا أنهم في حالة التردد.[٦]

وبالنظر إلى كيفية العبادة أو قدرات باطنية أو قوة خارقة، يرى المجتمع أن الزعماء العلماء مشتهرة بالكرمات المتنوعة، من أجل ذلك أصبح بعض الناس يعتبرون مقابرهم مقدسة. بناء على هذا، لا غرو أن نرى الناس مزدحمين ومكثرين إلى بيت زعيمهم أو حول قبر الزعيم عندما اشتدت مشكلاتهم وملأت قلوبهم بالآلام والأحزان أو بعدما فقد قواهم أمام البلايا والمصائب. في كل عصر من العصور يوجد دائما الكاهن الذي كان لديه القدرة على التشفى أو التنبؤ بالأحداث المستقبلة، وهذه القدرة معروفة بالخرافة. والناس الذين يختنقون بأنواع الأزمة يحتاجون احتياجا شديدا إلي هذه القدرة الخارقة كأن لا مفر لهم إلا الإتيان إلى الكاهن.

من أجل أن دعاة الصوفية قليل وقتئذ فيعتقد الناس أن خوارق المجتمع أو الكاهن أو صاحب الخرافة أيضا من الكرامات. وفى عبارة أخرى، أصبحت خوارق المجتمع أو الكاهن يحل محل الكرامة بل أشد من ذلك، كثير من الماكرين يمكرون الناس بزعمهم أن لهم العلوم الوافرة لتخرج الناس من مصيبتهم وتزيل شقاوتهم. أما الصوفية الإسلامية الصحيحة فلا

تضع الخرافةَ وسيلةً إلى الله كما لا تستعملها لشؤون الحياة. والعجب أن مدعي بالخوارق له القدرة في قراءة القرآن فهو قد تأثر كثيرا في الحياة حتي حياة الملك وأسرته داخلة قصر المملكة. فأصبح كثير منهم أغنياء بسبب الهدايا و الصدقات التي يعطيها الناس المترددون.

إما بسبب الطموح للتأثير وإما بسبب الجشع للحصول على الثروة وملذات الدنيا، فكل كاهن من الكهان وداع من دعاة الصوفية فى مختلف الطوائف يجيش جماعتهم أن يتهاجموا وأن يتناقدوا بعضهم بعضا. فينثر الكاهن الحقد إلى قلوب المجتمع مع أنه يعرف أن الحقد صدأ القلوب واللجج سبب الحروب. وهم يتلججون ليس سببا فى ظهور الحق والصدق بل لإغتنام التأثير أمام أعين جماعتهم. بناء على هذا، فأقسى الأحداث التي حدثت في التاريخ سابقا بإندونيسيا هي الأحداث الجارية في أتشيه بعد عصر السلطان إسكندار مودَا (Iskandar Muda). وبعد ما قام نورالدين الرانيري رئيس مجلس الإفتاء فى المملكة ويلقب بـــ «شيخ الإسلام»، فيجتهد بكل جهد في القضاء على التعاليم التي اعتمدها حمزة الفنصوري وكان له تأثير في القصر.

لا عجب من كاهن (*ngilmu*) أو *pengelmu* الذي يستطيع قراءة القرآن فيبحث عن القوة العجيبة التى تنبني على المعتقدات التي لا علاقة لها بالدين. إذا كان أثره ينقص و ينخفض فيبحث عن القوة الجديدة. وبشجاعته مثلا يعلن نفسه بأنه ورثة من مشتقات الدم أو من مشتقات الكاهن المدفون في مقبرة قديمة أسطورية أو في مقبرة غامضة. وبالعكس، المجتمع الذين لا يستطيعون التمييز بين الشيخ و الخارق من عدم فهمهم بالعلوم الدينية فيسهل عليهم الذهاب إلى الخارق من الذهاب إلي الشيخ الصوفي. لماذا؟ لأن الخارق يتوعد للمترددين أو للبائسين السلامة المرجوة ولذات المعيشة المنتظرة في أسرع وقت ما. أما الشيخ فيعدون

بما أمر الله أن هذه السلامة وتلك لذات الحياة حق من حقوق التائبين المتقين.

لقد كثر الخارقون عند ما تتولى البلايا وتشتد الكوارث التي تصيب السكان. بعض الخارقين الذين يحجمون الحكومة فتقضي عليهم الحكومة حتي لا مكان لهم للعمل. ولكن بعض الخارقين يرتبطون بالحكومة ويطيعونها فلا غرو أن تكون الحكومة تظللهم وتعطيهم الأمن و ترف الحياة. وهذه الوسيلة قد حدثت في الحكومة بالسمطرى الغربية. أمام الستار كأن الحكومة لا تدخل إلى الشؤون الدينية والشؤون الأخرى ثقة للمجتمع. ولكن وراءه ماذا يحدث في الواقع؟ يبدو أن هذه السياسة التى أحدثتها الحكومة تسيئ الروح الدينية وتفسد النقاء الديني. والإضافة إلى ذلك، حدث الصراع والانقسامات داخل المجتمع نتيجة لجهاد رجال الدين من المسلمين المسؤولين للقضاء على الخرافات وتعاليم الشرك بالله ويقينا أن الاسلام يحرم الخرافة والشرك. وهذا الصراع يقع بين دعاة التعاليم الإسلامية وبين هؤلاء الذين يدافعون عن تعصب معلميهم.

الحكاية «بوندا كاندوانج» بين الأسطورة والخرافة

ما الذي يتبادر إلى ذهنك عند سماع اسم بوندا كاندونج؟ هل هي مرأة فاضحة؟ هل وجودها مجرد في الأسطورة؟ ما أكثر التفسير والتعليق عنها حتي في إحدى البرنامج مذياع جاكرتا سنة ٢٠٠٤ أذاع بأنها مصدر ممتاز أو قدوة عالية أو مرأة صافية لموقف جميع مرأة مينانجكاباو عموما. الآن، نلخص من التفاسير السابقة أن بوندا كاندوانج هي زعيمة المملكة المينانجكاباوية المسمى بالمملكة باجارويوانج (Pagaruyuang)، نائب ملك الروم، ملك الصين وملك البحار.[٧] ووجود نفسها في البداية مثل وجود تفسير الجمل من الأساطير الأخرى مثل اليابانيين الذين يدعون النسب

إلى إله الشمس، واليونانيين هم أحفاد جبابرة، والتيموريين الذين جلبهم تمساح والشعب بوغيس الذي نزل من السماء.

إذن، ما هي الأسطورة؟ ويرى عبد البسيط أن الأسطورة حكاية مجهولة المؤلف تتحدث عن الأصل والعلة والقدر، ويفسر بها المجتمع ظواهر الكون والإنسان تفسيراً، لا يخلو من نزعة تربوية تعليمية.[٨] الأسطورة حسب التعريف اللغوي تعني «الأحاديث العجيبة»، أي ما قد تم تدوينه ويرجع هذا إلى معناها الأولى المأخوذة من اليوناني. وهذا المعنى يرجع إلى أن الإنسان الأول كانت هذه الكلمات بالنسبة له مقدسة ينطق بها الكهان. فالأسطورة حسب التعريف الاجتماعي هي نمط اعتقاد مقدسة يقبله المجتمع بشكل عام لأنه يرتبط بدينه أو تاريخه.[٩] أما معني الخرافة فهو مختلف فهي من الأفعال التى تتشوب بالخرف أو رجل يدعي خرافة أو «قول كاذب أو عقل فاسد».

إذن، يجوز أن نثق كل الثقة أن حكاية بوندا كاندونج هي أسطورة محلية ما دامت هذه الوثيقة مجردة وقوعها في الحياة القديمة. ولكن إذا كانت الوثيقة تصل إلى تنقية بوندا كاندونج وتقديسها فأصبحت الوثيقة تدخل الناس إلى مخلب الخرافة التي حرمها الإسلام. ولا تنسى أن الخرافة كما قلنا سابقا توجد في العقائد المختلفة إلا في دين الإسلام الحنيف.

نعم، أن الخرافة توجد في العقائد المختلفة إلا في دين الحق الذي وضح لنا كافة عن أمور الحياة الدينية و الدنيوية. أما عن التشاؤم فلا يؤمن به المسلم. العقيدة الإسلامية تمنع كل مسلم ومسلمة أن يتطير ويتشائم. لا ننكر أن بعض المجتمع فى مينانجكابو يصدق هذه الخرافات منذ الزمان القديمة مثلا عندما يتشائم الناس بيوم الثلاء لأنهم يعتقدون أن هذا اليوم يوم النحاس أو يوم الفشل. أما نحن نرى أن في الإسلام كل يوم من الأيام سواء. وهناك بعض النماذج الخرافية مثل: صوت الطير في أثناء الليل يدل

علي وفاة شخص، قص شعر الطفل مع حرق البخور على تدبير الأرز. إذا مرض شخص فيستعين إلى الكاهن. والكاهن بقوة خرافته يقطع جذور كركوم (kemenyan) ويحرقها لكي ينتشر طيبها وهو يقرأ الرقى التى لا تفهم بصوت خفي أو بالهمسة ثم أخبر المريض بأن سبب مرضه هو توبيخ الشيطان أو لطمها غيرها من الأسباب العجيبة.

فالإسلام يأتي منزها على هذه الخرافات التى تعتبر شركا خفيا. لأن من صفات المسلمين أنهم على ربهم يتوكلون فمعناه أنهم يعتمدون على الله في كل شيء لا يعتمدون على غيره ويؤمنون أن كل شيء بيد الله تعالى فلا يؤمنون ولا يصدقون بالأشياء التى تجلب الشئم. والحمد لله على نعمة الإسلام. وهناك التشائم مختلفة الألوان .وكذلك يتشائم من غراب أو بومة وغير ذلك.

من أصعب المشاكل التى يقابلها الباحثون وهي تحقيق أي نظام الذي كان أقدمَ دخولا إلى مينانجكاباو. لماذا؟ لأن النظام في كل منطقة من المناطق الساحلية ذو تأثير قوي فيها. في منطقة باسيسير (Pesisir) وجدنا فيها أنواعا من النظام مثل دبوس (debus) من تدفق الرفاعي و الذكر إيندانج (Indang) من تدفق السمانى (Samani) و تابوت (Tabut) من تدفق الشيعي. أما في الساحل الجانوبي وجدنا النظام القدري. ولكن مهما كانت الأحوال هناك الاتفاق في الرأي أن نظام الطريقة النقشبندية والشطارية لهما تأثيرا عظيما في المجتمع. الطريقة النقشبندية نفسها تظهر سنة ١٨٥٠ كما حمله الشيخ إسماعيل المينانجكبوي ويلقب بـــ توانكو سيمابور (Tuanku Simabur). فى هذه الطريقة لا تصدق أن الكهانة عبارة من أنواع الكرامة. وأما فى الطريقة الشطارية التي تنشره الشيخ برهان الدين المشتهر بـــ توانكو أولاكان (Tuanku Ulakan) –توانكو أي سيدي– يحترم بل يقدس أطبائهم وأن لهم كرامات التى لا تنكر. في كل

شهر السفر فجاء أتباع هذه الطريقة يزورون قبر مشايخهم الأطباء أو قبر زعماء آخرين في المناطق القروية.

كما قيل في بعض المصادر أن أقدم الملك فى المملكة باجارويوانج الذي اعتنق الإسلام هوالسلطان آلف (Sultan Alif). وكان يقود شعبه لمدة السنة ١٥٦٠-١٥٨٥. و باجارويوانج بعد اعتناقه للإسلام بدل المسؤولين فى الشؤون الدينية الإسلامية مكانة القسيس الهندوسية البوذية بـــ توان قاضى (Tuan Kadhi) أو السيد القاضى في قرية بادنج جانتينج (Padang Ganting) و الملك فى الأمور العبودية (Ibadat) في بوا (Buo). أما الشؤون الدينية في الحكومة يقودها الأمراء يسمى بـــ مالين (Malin) وهو مأخوذ من معلم. وكانت أمور الدين في يده. وما فيه السجيلات النهائية التي تبين أي نظام يدخل إلى مينانجكاباو لأول مرة وأي نظام يعتنقه الشعب المينانجكبوية. ولكن فيه رأي قوي قال أن التعاليم من توانكو أولاكان وطريقته الشطارية تسيطرت على بعض المواقف الهامة في الحكومة. وكان قبره محلا لزيارة ووسيلة لصلة الرحم بين طرق متنوعة.[١٠]

موقف الشيخ والسلطان والطبيب الإسلامي عزز جهادهم وشجع حماستهم. التعاون بينهم وبين الحكومة يقربهم بالمجتمع حتي يجعلهم متعلقين بهؤلاء زعماء الدين. وهكذا، وبالعكس كانت للحكومة مكافأة أيضا وهو تأمين سياستها تحت ظلال الدين. ولكن الآثار السلبية من هذا التسامح القوي بين الأمراء وتوانكو هو التسامح في نثر المنكرات التي تفسد عقيدة الإسلام. ومن المنكرات التي سامحتها الحكومة وتتبعها السماحة من توانكو هي البدعة والشرك و غيرهما من المنكرات مقبولة ومسموحة بعد ما أخرج توانكو حجته:

Adat basandi syara' syara' basandi adat

إن العادات مبنية على الشرع، والشرع مبني على العادات

وكان الموقف السلبي من هؤلاء «توانكو» يظهر على الحركة البدرى (Paderi) في القرن التاسع عشر الميلادى وهذه الحركة تأتي من أتباع توانكو وجيل الشباب. من أهداف هذه الحركة هى تنزيه الإسلام عن الشرك والبدعة والخرفات والمعصيات. هم يريدون أن يطهروا التعاليم الشطارية لكي يرجع إلي التعليم الإسلامي الحقيقي. الحركة البدرى لا تساوي بالحركة الوهابية فى السعودية. لقد هزت الحركة البدرى عماد الحكومة الفاسدة و أساسها سواء أكان في المنطقة أو في مملكة باجارويوانج. وهذه الحالة والظروف طبعا تؤدي إلي الصراع المديد في المجتمع. مثلا فقد فقدت معنى من شعار الذى يدل على العلاقة بين العادة والدين «إن العادات مبنية على الشرع، والشرع مبني على العادات». قديما، كان ذلك المثل رباطا متينا بين العادة و الشرع. في العصور القديمة من ثقافات المينانجكابوية هي مشاورة وموافقة والآن كلها مفقود كهبوب الرياح. الاضطرابات السياسية لا تنقطع وهدفها الرئيسي هو النبلاء فى المملكة باجارويوانج الذين يعتبرون أنفسهم خارجي الحكم ثقافيا كان أم دينيا. وهؤلاء النبلاء الذين فوضوا منطقة مينانجكاباو إلى هولندا بشرط واحد وهو أن يكون هولندا يزيل بدرى أويغلب عليهم .

آسف، أمال النبلاء تحققت، و هولندا قد فاز وأغلب حركة بدري وأصبح مينانجكاباو منطقة مستعمرة لهولندا. ولا مفر أن الاستعمار يغير تنظيم الحكومة في منطقة مينانجكاباو. وأصبحت الشؤون الدينية منفصلة من شؤون الحكومة. وبالعكس، حكومة هولندا لن تزعج «توانكو» بكل حركاته مادامت الحركة لا تزعج الاستقرارات الحكومية. الحكومة لا تبالي ولا تهتم بأي تعاليم ينشرها توانكو. ولكن تنقية الإسلام لن تنتهي بهزيمة بدري. وبعد السنوات، يعود الشيخ إسماعيل الملقب بـــ توانكو سيمايور (Tuanku Simabur) من مكة المكرمة. كان يعلم الطريقة

النقشبندية. وفي وقت سريع تخلب هذه التعاليم في نفوس أتباعه الكثيرين. طبعا هذا الحدث يؤدي إلى الاضطرابات بين أتباع توانكو(الشيخ) الشطاري. يقع اللجاج أو الحرب الكلامية لمدة طويلة ولا مفر منه. أتباع النقشبندية يعلنون أنفسهم مع الشباب ويفتخرون بهذا الاسم، أما أتباع الشطارية يسميهم بالكهولة. أتباع النقشبندية يبنون مسجدا مخصوصا لجماعتهم فقط لأنهم لا يريدون أن يكون أحد من الشطارية إماما لهم فى الصلاة كما لا يريدون أيضا الاستماع إلى خطبة الشطارية . وكذلك تصميم مسجده لا يساوي بتصميم المساجد الأخري. يجعل ذلك المسجد رمزا لجماعتهم. منذ هذا الوقت، القرارالقديم أن لكل منطقة مسجدا واحدا غير منطبق.

وكانت الحكومة هولندا أشد تقربا إلى النقشبندية من تقربها إلى الشطارية. وما هذا التقرب إلا بسبب عدم تعصبه في تعاليمه. وكذلك، زعيمه لا يزال يفتح كيفيه لمساعدة الحكومة دون قيد من القيود أو دون شرط من الشروط. أما الصلة بين جماعة الشطارية والحكومة ليست جيدة لتعصبهم القوي بزعيمهم. كثير من المظهرات يحدث لسبب الضرائب والعمل القسري *(kerja rodi)*. إذن، الحكومة لا تهتم بهم ولا تبالي بمشكلاتهم. وهذه الحالة تستمر حتى أول القرن العشرين.

في الحقيقة، إن الحكومة لا تتسائل عن تدفق التعاليم الذي يتطور في المنطقة مادامت تلك التعاليم الصوفية من أي دين لن تهز استقرار الحكومة. من ناحية أخرى، النقشبندية يعين وجوب نصاب الزكاة ٢،٥٪، بينما الشطارية ١٠ ٪. في نظرة الحكومة أن المبلغ القليل في نصاب الزكاة يربحها و يربح الشعب أيضا لأن هذا الخفاض ينقص عبء الشعب حتى يسهل على الحكومة أن يكلف الشعب بالضربية أو وجوب العمل في النظام المسمى بـــ *cultuur stelsel*.

في وقت قصير أصبح تأثير النقشبندية و نفوذه قويا و منتشرا. ولكن عندما رجع الحاج عبد الكريم أمرالله الملقب بـــ «الحاج رسول» من مكة في القرن العشرين، يجمع جماعة جديدة باسم جيل المسنين. مهما كانت الإهانة والتوبيخ تأتي متتالية ولا مفر منه بل لا تؤدي إلي المقاتلة. حركة جيل الشباب تطور تعاليمه بوسيلة بناء المدارس في المناطق. أما جماعة الشطارية فلا تغير النظام وطريقة التدريس الدينية وفقا بإرادة توانكو وطبيعته الصوفية. أحيانا تستعين هذه الجماعة إلى قوة وحدة الوجود (Pantheisme) ويزورون قبر توانكو الذي اعتقده صاحب الكرامة. ويظهر أيضا شعار الزيارة إلى قبر الشيخ برهان الدين في قرية أولاكان Ulakan. في أثناء الطريق إلي القبر كررت الجماعة قراءة الأسلوب التالي لتشجيع حماستهم:

Tujuh kali berturut-turut pergi bersafar ke Ulakan
sama dengan satu kali naik haji ke Mekkah[11]

زيارة إلى أولاكان في شهر صفر سبع مرات على التوالي
يساوي بمناسك الحج إلى مكة المكرمة

هذه الجملة نجحت في تلبية رغبة المزارعين الفقراء. ولكن هذه الرغبة الشديدة وتلك الحماسة الحارة تنخفض قليلا فقليلا. انخفاض الرغبة والحماسة فعلا لصعوبة المعيشة ولزحمة المشكلات منذ الاحتلال الياباني، وخلال حرب الاستقلال. وبالتالي، عند ما أعلنت الحكومة الجمهورية الإندونيسية إعلانا يجوز علي الشعب إقامة الحزب حيثما يشاء. لأتباع الشطارية يكون هذا الإعلان فرصة ثمينة للارتفاع من أيامهم القاتم الماضي. فيقيم حزبا يفتخر بـــ تان ملاكا (Tan Malaka). اختيار هذا الحزب ليس لسبب تعاليم تان ملاكا أو فهمه أو علومه بل لسبب حكاياته العجيبة الغامضة. قد أحس أتباع الشطارية أن تان ملاكا له أعجوبة غامضة تمثل بكرامات يملكها هؤلاء توانكو. ثم في العصر الجديد

(Orde Baru) اختار زعماء الشطارية وأتباعها حزب الذى تسيطرت عليها الحكومة وهو جولْكار (Golkar) كمؤسسة أو نادية تظللهم من الضغط السياسي.

منذ هذا الوقت، كثير من المقابر توانكو التي تنتشر في القرى تحل محل الكرامات. فوق بعض المقابر يبنى مبنى مغطى بالستارة مثل البعوض في غرفة العروس. تزداد كثرة المقابر المكرمة في حي سواه لونطا (Sawah Lunto Sijunjung). و كان هذا الحي أيضا مركزا للتعاليم القدرية.[١٢]

المبالغة في تنقية أسطورة بوندا كاندوانج في إحدي الحكايات الشعبية المينانجكاباوية هناك الملكة اسمها بوندا كاندوانج كثير من الملوك أراد أن يتزوجها. من هؤلاء الملوك هو الملك رهوم، الملك صيني، والملك اتشيه. ومن العجب، أن كل ملك يخطبها يموت فجأة بعد استقبالها تلك الخطبة. وبالتالي قصتها الغامضة.[١٣]

ذات يوم من الأيام، كانت بوندا كاندوانج تأمر بوجنج سلامت وهي خادمة القصر لتقطف نراجيل العاج (kelapa gading) و حول شجارتها كثيرة من الحيونات السامة المثل: الثعبان، العقارب والنمل الأحمر وغيرها. بوجنج سلامت (Bujang Slamat) يشرب ماء النراجيل. والجموسة تأكل قشر النراجيل فأولدت بعد قليل جموسة عجيبة سميت بـــ سى بانوانج (Si Binuang)، وبعض الآخرين من النراجيل تأكله الفرس فأولدت فجأة حصانا عجيبا و سمي بـــ جومارنج (Gumarang)، أما لحم النراجيل فأكلته دجاجة ثم أولدت ديكا أبيض وسمي بـــ (Kinantan). أما بوندا كاندوانج فهي تشرب ماء النراجيل الآخر، والباقي من ماء النراجيل تشربها الخادمات التي تدعى بـــ دايانج (Dayang Dayang). بعد دقائق، أنجبت بوندا كاندوانج واسمها الكامل داينج توانكو والخادمة أنجبت ولدا أيضا المسمي بـــ شندوا ماتا (Cindua Mata) أو قرة عين.[١٤] ذات

يوم من أيام وقعت المعركة بين الملك أمبنج جايا (Ampang Jaya) وبين الملك من الجانوب. دمرت القصر باجارويوانج مثل رماد في مهب الريح. في هذه المصيبة تفقد بوندا كاندوانج في مكان ما وتفنى من أعين الناس بل بعضهم قال أنها تعرج بابنها إلى السماء. هذا مجرد الأسطورة الشعبية. وبعد أن هزم أمبانج جايا تسافر شندوا ماتا إلى منطقة إندرا بورا (Indrapura).

لهذه القصة كثير من المصادر، منها في نمط المسرحية ألفها المدير Kweek School ببوكت تنجي. وهذه المسرحية تمثلها التلاميذ على المسرح تاريخ ٢٣ مارس ١٩٢٣ موافقا بحفلة مواليد مدرستهم. ففي هذه المسرحية تدخل عناصير المملكة مثل راج دوا سيلا (Raja Dua Sila) و باسا أمبيك بالاي (Basa Ampek Balai) وتوان جادنج (Tuan Gadang) من باتيفوه (Batipuh). منذ هذا الوقت تحل هذه القصة مكانة ممتازة للغاية في قلوب سكان مينانجكابو حتى كان كثيرا من نقاد الأدب رأى أن بوندا كاندوانج هي دارا جانجا (Dara Ganga) من ملايو التي تتزوج مع رادين ويجايا، ثم أنجبت ولدا اسمها أديتياورمان (Aditiyawarman).[١٥]

قوة الثقة إلى أسطورة بوندا كاندوانج فكاد محافظ السومطرة الغربية يعطي درجات فخرية للسيدة هرتيني سوكارنو بلقب بوندا كاندوانج. ولكن من أجل بوندا كاندوانج أنجبت ولدا دون أن يعرف أحد من زوجها فيبطل إعطاء هذا اللقب. والنموذج الآخر من ثقة الشعب إلي هذه الأسطورة أن هناك مجموعة من الإناث نخبة تحت الاسم بوندا كاندوانج . وكذلك، لهن الملابس التقليدية تسمى ثوب بوندا كاندوانج (Baju Bundo Kandung). هكذا، إن كانت عالية المجتمع في عاصمة السومطرى الغربية والمينانجكابويون في الخارج يفتخرون بهذه المرأة الموجودة في الأسطورة، فلا عجب علي المرأة وشعب مينانجكاباو عامة

يثقون كل الثقة أن بوندا كاندوانج هي مرأة حقيقية في الحياة الواقعية التي ليست مجردة في الأسطورة.[١٦]

وكذلك في قرية لوننج بالمنطقة الجانوبية من حي فيسيسير جانوبي (Pesisir Selatan)، نجد فيه شواهد القبور فوق المقبرة القديمة التي تشبه شواهد القبور في أتشيه. فمن الظن أو الزعم أن ذلك الشاهد أو العلامة تأتي من نبلاء إندرابورا (Indrapura) أو الملوك أتشيه لأنهم كانوا يسيطرون هذه المنطقة قبل استعمار الهولندا. وإندرابورا نفسها هي جزء من المملكة باجارويوانج يحكمها عائلة المملكة باسم «راجا مودا».

خلال قيادة أتشيه والمملكة الهولندية لمدة طويلة، انقطعت العلاقة بين إندرا بورا وباجارويوانج. ومن أجل هذه الأسطورة الشعبية ما زالت تنقي بوندا كاندوانج بل تعتبر بالمملكة باجارويوانج، نظرا إلي العلاقة بين بوندا كاندوانج وإندرابورا فيعتقد السكان المحلي أن المقبرة القديمة في قريتهم هو قبر بوندا كاندوانج وقبر دايانج توانكو وزوجته بوتي بنجسو Puti Bungsu (الأميرة الصغرى) و قبر شندوا ماتا (Cindua Mato). بجانب هذه الأسطورة تطلع أيضا حكاية شعبية أخرى تعرف بـــ تامبو إندرابورا (Tambo Indrapura) أو تاريخ إندرابورا. الأفكار الرئيسي في هذا تامبو (Tambo) كأنها في نفس القصة مع حكاية العالم المينانجكبوية (Tambo Alam Minangkabau) التي تتركز إلى إندرابورا.

وعلى ذلك الأساس و بدعم من الـــحكام السنة ١٩٥٤ فقادة الـــمجتمعات الـــمحلية تقترح إلى وزارة الثقافة لتجديد تلك المقابر القديمة كتراث تاريخي بحيث نفس القيمة بـــمقبرة أديتياورمان بباجارويوانج. بعد ٢٥ سنة التالية تطلع صبية غامضة من بيت قريب من ذلك القبر. هذه الصبية لديها الخصائص مثل ما خصائص تملكها بوندا كادونج المدفونة في القبر. فيتأكد المجتمع المحلي أن هذه الصبية

الغريبة خرزة بوندا كاندنج ونسبيتها وهذه الثقة أكدتها بقايا القديـــمة للمملكة.

حتى الآن لم يثبت علينا أن ذلك القبر قبر بوندا كاندونج على وجه الصحيح. لكن الحكومة بغريزتها الاقتصادية تري أن ذلك الموقع لائقا لجاذبية سياحية ولزيادة كمية المنطقة. إذن، كان بعض الوكالات الحكومية الذين يزورون هذا القبر مرات ومرات تصويرا للمجتمع أن الحكومة قد أكدت موافقتها بكرامات هذا القبر وتلك الصبية.

أسطورة بوندا كاندوانج بين الخرافة الفاسدة والعقيدة الإسلامية

سكان قرية لونانج يعتنقون الطريقة الشطارية لأنهم يسكنون في القري النائية بعيدة عن زحمة المدينة. وثيقة المجتمع المحلي إلى كرامات القبر وقصة الصبية الصغيرة تزداد وتزداد حتى تنتشر خارج المنطقة. الأستاذ فى أنترو بولوجية بيغى ر. سانداي (Dr. Peggy R. Sanday) قد بحث كثيرا عن الغرائب المتعلقة ببوندا كاندونج منذ سنة ١٩٨١. ومن نتائج بحثه أن أكثر من ١٥٠ مرأة مسنة لا يعرفن هؤلاء المدفونين في تلك المقبرة ولكن سكان القرية الذين كانوا أصغر منهم سنا ما زالوا متقنين أن بوندا كاندونج وأهلها دفنوا هناك. في السنة ١٩٥٤، هذه الظنون أصبح أشد وأقوى لا تهزها شك و ريب بعد إعطاء الحكومة الأموال الكثيرة لتجديد الأشياء التي تتعلق بالقبر. فأصبح الزائرون يزدحمون إلى القبر للحصول إلى الإلهام من بوندا كاندونج و شندوا ماتا وأيضا لطلب علم السحر والنجوم والكهانة. هناك أيضا، سبب آخر يجذب اهتمام المجتمع إلي قرية لوننج هو قادة المجتمع اسمه لاباي راكا (Labai Raka) الذي استطاع معالجة المريض بوسيلة هذا الإلهام. سوي معالجة المرض كان لابي راكا مستطيعا أيضا في تنبؤ عن المستقبل وهذه الاستطاعة يقبلها من أمه. كان

أيضا يعمل مثل سكان البيت الكبير وحارس القبر. بعد ترميم البيت والقبر، أصبحت هيبة لاباي راكا يتسع و يشتهر إلي أنحاء القري. وبعد أن توفي سنة ١٩٦٧ كانت حفيدته الصغيرة اسمها «راكينة»، أعرضت الحركات والكلام غير العادية و كأنها أيضا تمتلك روح بوندا كاندونج.

وقتئذ، كثير من الرجال يعترف بأنه قد استسلم «إلهام» من توانكو عبادات (Tuanku Ibadat) وهو مشهور بـــ دوكون فادي (Dukun Padi) في المملكة إندرا بورا، وكان اسمه سوتان ماروهون . وكذلك يزعم أنه حصل «إلهام» من بوندا كاندونج أيضا بعد تأمله بضع مرات في القبر المقدس .لا غرو ولا عجب لماذا هم يرغبون في اللقب «دوكون فادي»؟ لأن هذا اللقب عادة يؤتيه كثير المكافأة و الإعطاء من صاحب المزرعة ولا سيما في موسم الحصاد. وكذلك سوتان ماروهون في القرية «لونانج» أصبح مشهورا لسبب اعترافه أن راكينة —حفيدة لابي راكا– قد امتلكت الروح «ماندي روبية» (Mande Rubiyah) مأخوذ من اسم مشهور في التصوف الإسلامي وهي رابعة العداوية. وطهارة هذه المرأة وزهدها وتقواها ليست غريبة في سماعنا بل قد انتشرت شهرتها في أنحاء العالم الإسلامى.

ولكن في تامبو أندرابورا كانت حكاية عن رابعة العداوة المشهورة في التصوف الأسلامي قد اختلط فهمها بأسطورة بوندا كاندونج. فتعتبر الصبية «راكينة» صبية مقدسة لأن الروح في بدنها هي روح رابعة العداوية، فيدعوها المجتمع بـــ «ماندي روبية» وفقا بلهجة محلية. لإثبات صلاحيتها، أعدت سلسلة أصولهم (ranji) منذ أديتياوارمان (Aditiyawarman) الذي أقام المملكة «باجارويوانج». كان أديتياورمان يتزوج بفتاة اسمها «جميلة» ومن هذا الزواج أنجبت الزوجة البنتين الاثنتين و ولدا. الكبري كان إسمها رينوسوري Renosuri وتعرف ببندو

كاندنج، والأوسط اسمه راجا مودا من اندرابورا و الصغرى اسمها كامبنج بينداهاري (Kambang Bendahari). ثم أنجبت بوندا كاندونج ولدا اسمه دايانج توانكو. أما راجا مودا كان له ولدان اسمه توانكو عبادات وفوتي بنجسو. أما كامبنج بينداهاري فهي من النسب راكنة التي تدعى بماندیه روبية IX . وسوتان ماروهون ينسب إلى توانكو عبادت بلقب «دوكون فادي» والزيادة لإثبات هذه الصلاحية كالنسب إلى بوندا كاندونج، فتجهز المنزل بالآلات القديمة مثل: الرماح والسيوف وإناء الخزف الصيني وجونج مقدس (gong) وغيرها. لا يجوز للناس أن يشاهدوا تلك الآلات دون الإذن من «ماندیه روبية». ومن العجيب، إذا سئلت ماندیه روبية فهي لن تستطيع أن تشرح من أين أتت هذه الآلات ومن هؤلاء أجدادها وأسلافها. وكان توضيحها لا يساوي بتوضيح صاحب البيت.

وأتباع النظام في لونانج (Lunang) يعتقدون أن القبر القديم هناك هو قبر بوندا كاندونج بل يثقون ثقة قوية أنه قبر مقدس. إذا تتعرض لهم المتاعب والمصائب جسديا وعقليا فيذهبون إلى المقبرة لذكرى وللصلاة ولطلب المساعدة. هم قالوا: «ظاهرا هم يستعينون إلى بوندا كاندونج بل باطنا هم يستعينون إلي الله. في هذه الحالة أصبح أتباع النظام يخلطون الحسنة بالسيأت.أما روماه جادنج (Rumah Gadang) أي بيت عرفي كبير فأصبح مركزا للأنشطة بالإضافة إلى مسجد.

وأتباع الطريقة الشطارية في مينانجكاباو يتمسكون بـــ ru'yah (الرؤية) في تحديد بداية الصيام وعيد الفطر. فأحيانا، يأجل هؤلاء الأتباع من المسلمين عموما يومين حتى أسبوع لأن زعمائهم لا يشاهدون الهلال المحجب بالغيوم. ويبدو هنا إنما هذا التأجيل هو لسبب تعمد أربابهم الحفاظين على صدقهم الذى يختلف عن الجماعات الأخرى. قبل حفلة العيد يلبس زعيمهم ثوبا خاصا للرأس يسمى بـــ عمامة الحج مع أنه

لم يحج إلي مكة المكرمة ثم يمشي مواجها إلى بيت «مانديه روبية» بلفظ الذكر. يستأذن من مانديه روبية أن يدخل بيتها للذكرى بالجماعة. هم يصيحون بصوت عال اللفظ «الحمد لله» بعد ما سمحت لهم استعمال البيت للذكر. فالمسنون يلفظون التكبير داخل البيت والشباب يلفظونه في ساحة البيت.[١٧]

وفي صباح الغد يجتمعون مرة ثانية هناك لقراءة الذكر. واحد منهم يتلو والآخر يدخل الغرفة حيث مكان لخزانة الآثار القديمة. أثناء قراءة الذكر فهم يضربون الضفوف التي كانت معلقة في تلك الغرفة ثم يتوجهون مباشرة إلى المسجد. بعد الصلاة هم يقرؤون الذكر ثانية تحت قيادة شخص يرتدي عمامة حمراء. هذا الذكر يجري لساعة واحدة تقريبا. بعد ذلك هم يتصافحون بعضهم بعضا إعتذارا لبعضها البعض من أخطائهم. هم يتصافحون و يعتنقون. أخيرا، يقفلون سلسلة الأحداث بتقديم طعام معا.

إن جماعة الشطارية هي من أقدم التصوف في إندونيسيا ولا يزال وجودها فيها معترفا حتى عصرنا هذا. وكان توانكو شطارى يدرس في المصلى المسمى بـــ سوراو ويعتمد على نمط البدائية. وكذلك، لأن اختيار الشيخ أو الكاهن أسس على مشتقات الدم، وليس على أساسهم العلمية العميقة، فليس غريبا تحدث سطحية الأفكار وانحرافتها كما حدثت في قرية لونانج.[١٨] واختلف عن الطريقة النقشبندية الذين يطورون جماعتهم ويحفظون عليها عن طريق التدريس في المدارس الإسلامية فأتباع الالطريقة الشطارية يدرسون بالطرق التقليدية من مسجد إلى مسجد. ومع ذلك، يهمنا الآن أن توفير التسامح مع الاعتقاد المنحرف الضال الذي يمزج عقيدة الإسلام بالأسطورة حقا لا يفيد عملية الحداثة في إندونيسيا. وبالعكس، ترك الناس في الخطأ والشرك والشر سويا بعدم الاهتمام وعدم

المبالاة بالشؤون الدينية ونحن قد عرفنا أن الشرك لظلم عظيم. والله أعلم بالصواب.

الهوامش

١. انظرإلى-http://www.dedisnaini.co/2010/05/cerita-rakyat-pengertian-cerita-rakyat.html. diakses 7 Mei 2011

٢. ساروونو (Sawono). *علم النفسية الاجتماعية (Psikologi Sosial)* (جاكرتا: بالاي بوستاكا، ٢٠٠١)، ١٤٨-١٦٥. وانظر سياجيان ب. سوندانج، *نظرية الحث وتطبيقها (Teori Motivasi dan Aplikasinya)* (جاكرتا: رينيكا شيبتا، ١٩٩٥)، ٨٣.

٣. علي الجارم. *البلاغة الواضحة*. جاكرتا: روضة فارس. ٢٠٠٧. ص. ٣٠٥.

٤. أ.أ. نفيس، *الماشى فى طول الطريق (Yang Berjalan Sepanjang Jalan)* (جاكرتا: جراسيندو، د.س.)، ٣١٣.

٥. المرجع السابق، ٣١٤.

٦. جاماريس، *تاريخ مينانجكابو (Tambo Minangkabau)* (جاكرتا: بالاى بوستاكى، ١٩٩٠)، ٦٣.

٧. انظر إلى أسمانيار إدريس، *مملكة باجارويوانج (Kerajaan Pagaruyung)* (بادانج: مؤسسة صورة ثقافة إندونيسية وLKKAM سمطرة غربية، ٢٠٠٢). وانظر أيضا جاماريس، *تاريخ مينانجكابو (Tambo Minangkabau)* (جاكرتا: بالاى بوستاكى، ١٩٩٠).

٨. انظر إلى .http://www.ahewar.org/debat/show.art.asp? Show.art.asp?aid.170

٩. مجدي، *القصة بين الحقيقة والخيال*، ١٥١-١٥٥. وانظر إلى عمر يونس، *الأسطورة و الاتصالات (Mitos dan Komunikasi)* (جاكرتا: سينار حارابان، ١٩٨١). وانظر أيضا إلى ساروونو (Sarwono)، *علم النفسية الاجتماعية (Psikologi Sosial)* (جاكرتا: بالاي بوستاكا، ٢٠٠١).

١٠. انظر إلى http://museum-adityawarman.com/index.php?option=com_content&view=article&id=30%3Akerajaan-pagaruyuang&catid=10%3Aarsitekt

ur&Itemid=11

١١. نفيس، *الماشى*، ٣١٩.

١٢. نفيس، *الماشى*، ٣١٦-٣٢٠.

١٣. نفيس، *الماشى*، ٣٢٠.

١٤. إنداه، وشمس الدين سوتان راجو، *أخبار قرة عين (Kaba Cindua Mato)*، ٩-١٦.

١٥. حسن الدين و.س.، *خلفية الكتابة عن أخبار قرة عين (Latar Belakang Penulisan Kaba Cidua Mato Sebagai Karya Sastra Historiografi Minangkabau)*، ٢٩.

١٦. إستين، *التقاليد والعصرية فى مسرحية قرة عين (Tradisi dan Modernitas dalam Sandiwara Cindua Mato)* (جاكرتا: إنتيرماسا، ١٩٩٢)، ٦٨. وانظر أيضا عبد الله توفيق، *بعض الملاحظات على أخبار قرة عين (Beberapa Catatan tentang Kaba Cindua Mato)* مجلة الثقافة المينانجكابوية رقم ٣-٤ سنة أولى. و انظر إلى رسلى أمران. *الحكايات القديمة عبر التاريخ (Cerita-cerita Lama dalam Lembaran Sejarah)*. جاكرتا: بالاى جاكترا، ١٩٩٧. إنداه. *أخبار قرة عين (Kaba Cindua Mato)*. بوكيت تينججى: مكتبة إندونيسية، ١٩٨٧.

١٧. انظر إلى http://www.smoehout.co.cc/2011/02/telur-burung-garuda-di-rumah-mande.html

١٨. وتكلم كثيرا عن هذه الطريقة عمان فتح الرحمان فى تأليفه *الطريقة الشطارية في مينانجكابو (Tarekat Syattariyah di Minangkabau)*. جاكرتا: بيرينادا ميديا جروب، ٢٠٠٨.

المراجع

أ.أ. نفيس. *الماشى فى طور الطريق (Yang Berjalan Sepanjang Jalan)*. جراسيندو: جاكرتا، د.س.

أسمانيار إدريس. *مملكة باجارويوانج (Kerajaan Pagaruyung)*. بادانج: مؤسسة صورة ثقافة إندونيسية وLKKAM سمطرة غربية، ٢٠٠٢.

إنداه. *أخبار قرة عين (Kaba Cindua Mato)*. بوكيت تينججى: مكتبة إندونيسية، ١٩٨٧.

توفيق عبد الله. *بعض الملاحظات على أخبار قرة عين (Beberapa Catatan tentang Kaba Cindua Mato)* . مجلة الثقافة المينانجكابوية رقم ٣-٤ سنة أولى.

جاماريس. *تاريخ مينانجكابو (Tambo Minangkabau)*. جاكرتا: بالاى بوستاكى، ١٩٩٠.

رسلى أمران. *الحكايات القديمة عبر التاريخ (Cerita-cerita Lama dalam Lembaran Sejarah)*. جاكرتا: بالاى جاكترا، ١٩٩٧.

زولياني هداية. *موسعة القبائل فى إندونيسيا (Ensiklopedia Suku Bangsa Di Indonesia)*. جاكرتا: LP3ES و the Toyota Foundation، ١٩٩٧.

ساروونو (Sarwono). *علم النفسية الاجتماعية (Psikologi Sosial)*. جاكرتا: بالاي بوستاكا، ٢٠٠١.

عمان فتح الرحمان. *الطريقة الشطارية في مينانجكابو (Tarekat Syattariyah di Minangkabau)*. جاكرتا: بيرينادا ميديا جروب، ٢٠٠٨.

عمر يونس. *الأسطورة و الاتصالات (Mitos dan Komunikasi)*. جاكرتا: سينار حارابان، ١٩٨١.

عيدروس حكمى. *الكتاب بوندا كاندوانج المستعمل فى مينانجكابو (Buku Pegangan Bundo Kanduang di Minangkabau)*. باندونج: روسدا، ١٩٧٨.

م.س أمير. *العرف المينانجكابوية (Adat Minangkabau)*. جاكرتا: موتيارا سمبير ويديا، ٢٠٠٣.

محمد ابن احمد اسماعيل المقدم. *المرأة بين تكرم الإسلام وإهانة الجاهلية*. القاهرة: دا اين الجوزي. ١٩٩٠.

محمد ابن سعد ابن حسين. *الشعر الصوفي: الفرق بين الفقيه والمتصوف والفيلسوف*. الرياض: الفرزدق. ١٩٩١.

محد شمس الدين. *القصص بين الحقيقة و الخيال*. مصر: المكتبة المصرية. ٢٠٠٦.

مرسل أستين. *التقاليد والحداثة في مسرحية قرة عين (Tradisi dan Modernitas dalam Sandiwara Cindua Mato)*. جاكرتا: إنتيرماسا، ١٩٩٢.

و.س. حسن الدين. *خلفية الكتابة عن أخبار قرة عين (Latar Belakang Penulisan Kaba Cidua Mato Sebagai Karya Sastra Historiografi Minangkabau)* فى مجلة حوماوس (Humaus)، ٧ رقم ١ سنة ٢٠٠٤.

ويسران هادى. *منطقة النساء (Negeri Perempuan)*. جاكرتا: مكتبة فردوس، ٢٠٠١.

ويليام مارسدين. *تاريخ سمطرة (The History of Sumatra)*. كوالا لومبور: مطبعة جامعة أكسفورد، ١٩٩٦.

هارابندى دهرى. *الجانب الإلهية للشيخ عبد القادر الجيلانى (Pemikiran Teologi Sufistik Syekh Abdul Qadir Jaelani)*. جاكرتا: وحي بريس، ٢٠٠٤.

ذريتى *محاضرة فى الجامعة الحكومية جاكرتا*.

حقوق الطبعة محفوظة
عنوان المراسلة:

Editorial Office:
STUDIA ISLAMIKA, Gedung Pusat Pengkajian
Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta,
Jl. Kertamukti No. 5, Pisangan Barat, Cirendeu,
Ciputat 15419, Jakarta, Indonesia.
Phone: (62-21) 7423543, 7499272, Fax: (62-21) 7408633;
E-mail: studia@ppim.or.id or studia.ppim@gmail.com.
Website: www.ppim.or.id

قيمة الإشتراك خارج إندونيسيا:
لسنة واحدة: ١٣٠ دولارا أمريكا. وواحدها ٥٠ دولارا أمريكا.
والقيمة لا يشتمل فيها تكليف الإرسال

رقم الحساب:
خارج إندونيسيا (دولار أمريكا):
PPIM, Bank Mandiri Jakarta, Indonesia
account No. 101-00-0514550 (USD).

داخل إندونيسيا (روبية):
PPIM, Bank Mandiri Jakarta, Indonesia
No Rek: 128-00-0105080-3 (Rp).

قيمة الإشتراك داخل إندونيسيا:
لسنة واحدة: ١٣٠,٠٠٠ روبية. وواحدها ٥٠,٠٠٠ روبية.
والقيمة لا يشتمل فيها تكليف الإرسال

ستوديا إسلاميكا
مجلة إندونيسيا للدراسات الإسلامية
السنة الثامنة عشر، العدد ١، ٢٠١١

هيئة التحرير:
م. قريش شهاب (جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا)
توفيق عبد الله (المركز الإندونيسي للعلوم)
نور أ. فاضل لوبيس (الجامعة الإسلامية الحكومية سومطرة الشمالية)
م.ش. ريكليف (جامعة سينجافورا الحكومية)
مارتين فان برونيسين (جامعة أترخة)
جوهن ر. بووين (جامعة واشنطن، سانتو لويس)
م. عطاء مظهار (جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا)
م. كمال حسن (الجامعة الإسلامية العالمية كوالا لومبور)
م. ب. هوكير (جامعة أستراليا الحكومية كانبيرا)
فركنيا م. هوكير (جامعة أستراليا الحكومية كانبيرا)

رئيس التحرير:
أزيوماردي أزرا

المحررون:
سيف المجاني
جمهاري
جاجات برهان الدين
عمان فتح الرحمن
علي منحنف
إسماتو رافي
دينا أفرينطي

مساعد هيئة التحرير:
تسطيريونو
محمد نداء فضلان

مراجعة اللغة الإنجليزية:
ميليسا كروش

مراجعة اللغة العربية:
الرازي هاشم

تصميم الغلاف:
س. برنكا

ستوديا إسلاميكا (ISSN: 0215-0492) هي مجلة دورية يصدرها مركز البحوث الإسلامية والإجتماعية (PPIM) جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا (/STT/DEPPEN NO 129/DITJEN/PPG STT/1976)، وترتكز للدراسات الإسلامية في إندونيسيا خاصة وآسيا جانوبي شرقي إجمالا. تقبل هذه المجلة على إرسال مقالات المثقفين والباحثين التي تتعلق بمنهج المجلة. والمقالات المنشورة على صفحات هذه المجلة لا تعبر عن هيئة التحرير أو أي جمعية التي تتعلق بها. لكنها مرتبطة ومنسوبة إلى آراء الكاتبين. والمقالات المحتوية في هذه المجلة قد استعرضتها هيئة التحرير. وهذه المجلة قد أقرتها وزارة التعليم القومي أنها مجلة علمية (SK Dirjen Dikti No. 23a/DIKTI/ Kep/2004).

ستوديا اسلاميا

ستوديا اسلاميكا

مجلة **إندونيسية** للدراسات الإسلامية

السنة الثامنة عشر، العدد ١، ٢٠١١

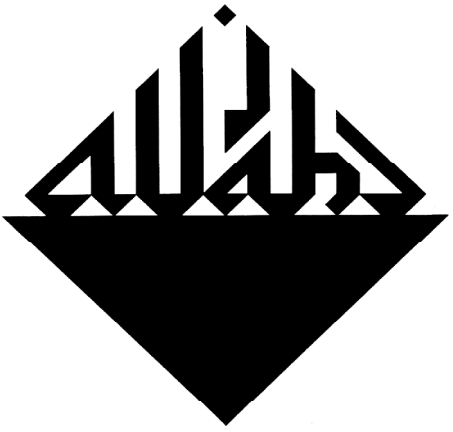

الطريقة النقشبندية فى مينانجكابو: ترجمة كتاب السعادة الأبدية للشيخ عبد القديم

إجمد إب ف ظ ن

حكاية الشعبية المينانجكابوية "بنداكاندوانج" بين الأسطورة والخرافة: المنظورات الدينية

إبغ.غ